

ABSTRAK

Karimunjawa merupakan kepulauan yang memiliki potensi terumbu karang yang melimpah. Adanya kegiatan wisata bahari terumbu karang di Karimunjawa memberikan keuntungan secara finansial terhadap negara dan masyarakat lokal. Di sisi lain, keberadaan kegiatan wisata bahari tersebut juga dapat mengancam kelangsungan hidup keanekaragaman hayati terumbu karang serta kearifan lokal dan budaya masyarakat Karimunjawa. Oleh karena itu, seiring dengan berjalannya waktu muncullah kegiatan ekowisata dimana wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam semata tetapi juga ikut membantu melestarikannya. Di sisi lain, masyarakat lokal dan pihak pengelola yang terkait juga ikut menjaga dan melestarikan keanekaragaman dan kearifan lokal yang ada, bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata. Dari hal tersebut kemudian memunculkan pertanyaan penelitian, “bagaimana bentuk ekowisata bahari terumbu karang di Desa Karimunjawa, TN Karimunjawa?”

Kegiatan ekowisata bahari terumbu karang di Desa Karimunjawa ini terdiri dari 4 aspek utama yaitu masyarakat lokal, keanekaragaman hayati terumbu karang, kegiatan wisata, serta peran lembaga pengelola dalam mendukung kegiatan ekowisata yang ada. Akan tetapi dengan tingginya kunjungan wisata yang tidak dibarengi dengan manajemen pengelolaan terkait kegiatan wisata dapat merusak ekosistem terumbu karang yang ada yang berakibat terhadap tidak berkelanjutannya kegiatan ekowisata bahari terumbu karang di Desa Karimunjawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan ekowisata bahari yang terjadi di Kepulauan Karimunjawa antara masyarakat lokal, keanekaragaman hayati, dan kegiatan pariwisata serta peran pihak pengelola terkait kegiatan ekowisata tersebut. Sasaran dari penelitian yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal (local communities), mengidentifikasi karakteristik keanekaragaman hayati terumbu karang (bio-diversity), mengidentifikasi kegiatan wisata snorkeling (tourism), mengetahui peran lembaga pengelola terkait kegiatan ekowisata bahari, serta menganalisis hubungan yang terjadi antara masyarakat lokal, keanekaragaman hayati terumbu karang, dan kegiatan wisata serta peran dari lembaga pengelola tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dengan metode kualitatif serta menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam dengan cara snowballing untuk data primer serta telaah dokumen untuk data sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara deskriptif kualitatif dengan melihat kondisi wilayah studi melalui data primer dan sekundernya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah adanya partisipasi masyarakat terhadap pelestarian terumbu karang dan dukungan terhadap kegiatan wisata yang ada. Sementara itu peran lembaga pengelola terkait dengan masyarakat lokal juga sudah dirasakan oleh masyarakat seperti adanya penyuluhan dan pelatihan-pelatihan. Peran lembaga pengelola terhadap pelestarian ekosistem terumbu karang juga sudah terlaksana seperti melakukan kajian dampak sebagai baseline penelitian terhadap terumbu karang. Akan tetapi, peran lembaga pengelola terkait kegiatan wisata yang ada masih sangat minim yaitu sebatas penyediaan akomodasi sebagai percontohan dan promosi kegiatan wisata. Tidak adanya pengelolaan terhadap dampak wisata menjadikan kegiatan wisata berimbas buruk terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang di Desa Karimunjawa.

Rekomendasi kepada masyarakat lokal yang ada supaya minimal mampu mempertahankan aktivitas melaut menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan tetap ikut berpartisipasi aktif terhadap adanya kegiatan wisata yang ada. Bagi biro penyedia jasa wisata untuk meningkatkan pengawasan terhadap wisatawan ketika melaksanakan kegiatan snorkeling. Sedangkan rekomendasi bagi pihak pengelola supaya lebih memperhatikan terhadap kegiatan wisata yang ada seperti melakukan pengelolaan terhadap dampak wisata yang terjadi dan melakukan perbaikan terhadap infrastruktur penunjang kegiatan wisata seperti perbaikan jaringan jalan, jaringan listrik, dan jaringan persampahan di Desa Karimunjawa.

Kata Kunci: masyarakat lokal, terumbu karang, ekowisata, tata kelola, Karimunjawa